

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Anak tunarungu umumnya perkembangan bahasa dan bicaranya terhambat, sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam segi kemampuan berbahasanya, dengan karakteristik segi kebahasaannya :

1. Miskin perbendaharaan kosa kata/perbendaharaan kata,
2. Sulit mengartikan atau memahami kata-kata abstrak/sifat
3. Sulit mengartikan atau memahami ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan,
4. Kurang menguasai irama dan gaya bahasa,
5. Mengalami permasalahan dalam mengingat simbol bahasa dan memproduksi bunyi bahasa.

Salah satu permasalahan kebahasaan anak tunarungu yaitu mengalami kesulitan dalam mengingat simbol-simbol bahasa dan memproduksi bunyi bahasa, karena lemahnya rangsang pendengaran. Kemampuan mengingat simbol-simbol bahasa merupakan salah satu prasyarat belajar membaca permulaan, tanpa kemampuan mengingat dengan baik semua proses belajar tidak akan ada hasilnya.

Ada beberapa metode membaca permulaan, namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu metode sintesis dan metode analisis dan metode Fernald.

1. Dalam metode sintesis yang mula-mula diajarkan adalah unsur-unsur seperti huruf dan bunyinya, kemudian rangkaian-rangkaiannya. Dalam metode ini sering dikenal dengan (metode abjad, metode suara, dan metode suku kata).

2. Sedangkan dalam metode analisis yang pertama diajarkan adalah keseluruhan (kata atau kalimat) kemudian unsur-unsurnya. Dengan metode ini sering dikenal dengan istilah metode kata, dan metode kalimat atau dengan sebutan SAS (Structural Analysis Sintesis).
3. Dalam metode Fernald telah dikembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal pula dengan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh.

Dari ketiga metode di atas, ternyata metode Fernald atau metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile) sangat cocok digunakan pada pengajaran membaca permulaan pada anak tunarungu karena dengan metode ini anak cepat menangkap pelajaran yang telah diberikan dan mampu mengingat lebih lama kata-kata baru yang diajarkan.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan melalui metode Fernald (VAKT) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan percakapan
2. Memunculkan dan Meningkatkan Daya Ingat
3. Mengamati Lambang Tulis
4. Melafalkan atau mengucapkan
5. Mempelajari tulisan dan cara pengucapannya
6. Mempelajari kata-kata baru
7. Mengingat kata-kata baru
8. Penilaian

Penggunaan media gambar terbukti sangat membantu siswa terutama dalam membaca permulaan dan menambah daya ingat sehingga perbendaharaan kata siswa dapat bertambah

begitu pula kemampuan komunikasinya. Media gambar benda disekitarnya (didalam kelas dan di rumah) sudah dikenal anak, disenangi anak, tetap (tidak berubah-ubah), dianggap sederhana, mudah dilihat dan diingat.

Anak mampu mengingat hasil belajar membaca permulaan dalam jangka yang lama agar tidak cepat lupa dengan media gambar yang dapat membantu penangkapan visual anak dikaitkan dengan kemampuan verbalnya sehingga pendidik dapat memanfaatkan daya ingat mereka yang kuat untuk data visual serempak dengan banyak menyuguhkan bentuk gambar sehingga daya ingat jangka panjang mereka akan bertahan lama dan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak tuna rungu dan prestasi belajarnya

B. Saran-saran.

Pada kesempatan ini saran-saran penulis ditujukan kepada pihak-pihak yang peduli kepada anak tunarungu adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerima anak tunarungu apa adanya yang penuh kasih sayang.
2. Guru hendaknya jangan bosan-bosan memberikan dorongan semangat, mendidik, mengajar, dan melatih anak tunarungu dalam berbicara, berbahasa, dan berkomunikasi agar anak dapat meningkat kemampuannya dalam segala hal.
3. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan latihan kepada anak-anaknya di rumah, karena waktu di rumah lebih leluasa untuk dipergunakan anak dan orang tua.
4. Orang tua hendaknya rajin membawa anak berkonsultasi secara rutin kepada pihak guru, dan para ahli lainnya dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, dan ini perlu dilakukan sedini mungkin supaya tingkat keberhasilannya lebih baik.

5. Penggunaan media gambar benda sekitar (dikelas atau di rumah) dalam pengajaran membaca permulaan ternyata lebih meningkatkan daya ingat anak tunarungu dalam mempelajari kata-kata baru. Untuk itu penulis menyarankan pada teman sesama pendidik yang peduli pada pengajaran anak luar biasa pada umumnya, dan pada anak tunarungu pada khususnya, untuk lebih memperbanyak menggunakan media gambar atau media komunikasi lainnya yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunarungu.

6. Guru dapat menggunakan salah satu dari ketiga metode untuk mengajar membaca permulaan pada anak tunarungu (metode analisis, metode sintesis, dan metode Fernald atau VAKT) atau menggunakan gabungan dari metode-mertode tersebut, tergantung pada situasi dan kondisi yang cocok dengan kegiatan belajar mengajar.

